

## BADAN PENGAWAS PERDAGANGAN BERJANGKA KOMODITI (BAPPEBTI)

ANALISIS KOMODITI KARET MINGGU PERTAMA BULAN OKTOBER 2020  
06 S.D. 09 OKTOBER 2020.

### Analisis Harga Karet Minggu Pertama Bulan Oktober 2020

Memasuki pekan pertama Oktober 2020, harga karet di bursa berjangka dan spot internasional, kembali bergerak menguat, kendati bergerak pola fluktuatif. Seperti yang terpantau dalam *chart*. Namun demikian, ada sentimen negatif pergerakan harga di pasar spot dalam negeri, terutama di wilayah sentra produksi karet.

Pada awal pekan, Senin (5/10), perdagangan karet internasional bergerak menguat seperti yang terjadi di bursa Sicom dan Tocom. Harga karet Tocom, akhir sesi Senin (5/10) di bursa Osaka-Jepang bergerak *rebound*. Perdagangan karet di bursa SHFE tutup oleh libur publik.

*Bullish*-nya harga karet tersebut mendapat *support* dari sentimen positif yang mengangkat harga minyak mentah dari posisi terendah 3 bulan lebih dan juga perdagangan saham global. Dukungan tambahan bagi harga karet di bursa Tocom juga dari pelemahan yen Jepang terhadap kurs dolar AS.

Sehingga, harga karet di bursa Osaka untuk kontrak pengiriman Maret 2021 ditutup naik 3,1 yen atau 1,69% ke posisi 187.0 yen per kg. Sempat bergerak kuat ke posisi 188,1 dan turun ke posisi 183,7. Sementara, harga karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak Desember 2020 ditutup melemah sebesar US\$1,2 atau 0,89% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 136,6. Untuk perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), harga karet kontrak bulan Januari 2021 terakhir berada di posisi 12350 yuan.

Secara fundamental perdagangan karet global memiliki 2 sentimen yang kuat seperti dipangkasnya perkiraan produksi globalnya untuk tahun 2020 menjadi 13,2 juta triliun dan laporan meningkatnya ekspor karet Thailand sebagai salah satu produsen global oleh permintaan ban mobil dan sarung tangan latex.

Selanjutnya, pada perdagangan Selasa (6/10), harga karet di bursa Tocom, gain kuat selama 2 hari berturut, yang diikuti oleh perdagangan bursa komoditas internasional lainnya seperti Sicom. Harga karet di bursa Tocom, berada di posisi tertinggi sepekan lebih.

Terpantau, lompatan harga karet tersebut mendapat *support* dari pergerakan harga minyak mentah global yang *bullish* seama 2 hari terakhir. Kenaikan harga minyak mentah mendapat dukungan dari berita perkembangan kesehatan Presiden Trump. Namun laju harga karet Tocom hari ini dibatasi oleh posisi yen Jepang yang bangkit terhadap dolar AS sejak awal sesi.

Selanjutnya, pada perdagangan Rabu (7/10), merujuk laman *Reuters*, di bursa komoditas internasional tertekan sentimen negatif pasar global yang picu penurunan harga. Karet Tocom yang diperdagangkan bursa Osaka-Jepang ikut tertekan setelah selama 2 hari berturut bergerak kuat hingga berada di posisi tertinggi sepekan lebih.

Tekanan harga karet pada Rabu menghiraukan sentimen positif di pasar minyak mentah dunia yang masih menunjukkan kenaikan dalam 3 hari berturut. Tekanan harga karet datang setelah Presiden AS Donald Trump menghentikan negosiasi untuk stimulus tambahan sampai setelah pemilihan Presiden yang mengkhawatirkan pemulihan ekonomi terbesar dunia. Jika pemulihan ekonomi terhambat akan menghambat permintaan karet global yang telah diperkirakan meningkat hingga akhir pekan. Posisi pelemahan yen Jepang terhadap dolar AS juga tidak dimanfaatkan karet Tocom terkait sentimen penundaan paket stimulus AS.

Sehingga, harga karet di bursa Osaka untuk Maret 2021, ditutup terpental sebesar 2,2 yen atau 1,15% ke posisi 189.0 yen per kg. Sempat bergerak kuat ke posisi 191,8 dan dibuka pada posisi 191,7. Sementara, harga karet di bursa Singapura – Sicom, untuk kontrak Januari 2021 ditutup menguat \$0,2 atau 0,14% dari harga sesi sebelumnya ke posisi 139,8. Untuk perdagangan karet di bursa Shanghai (SHFE), bursa masih libur dan harga karet kontrak bulan Januari 2021 terakhir berada di posisi 12350 yuan.

Selanjutnya, pada Kamis (8/10), terpantau harga karet di bursa Tocom bergerak naik dari sesi sebelumnya bergerak negatif. Trend pergerakan harga yang sama juga diikuti oleh bursa komoditas berjangka internasional lainnya seperti di bursa Sicom yang juga menutup sesi dengan penguatan. Harga karet Tocom naik ke posisi tertinggi sebulan.

Sentimen investor terangkat merespon pergerakan kuat harga minyak mentah global yang rally masuki hari keempat, dan juga usaha Presiden Trump mendesak diloloskannya paket stimulus mandiri yang jumlahnya lebih kecil. Usaha Presiden Trump ini memberikan dukungan kuat pagi perdagangan bursa saham yang turut menambah sentimen.

Sehingga, harga karet di bursa Osaka untuk kontrak pengiriman Maret 2021 ditutup turun 3,3 yen atau 1,75% ke posisi 191.4 yen per kg, tertinggi sejak 2 September 2020. Sempat bergerak kuat ke posisi 192,3 setelah dibuka pada posisi 188,3. Kenaikan harga karet Tocom juga disupport oleh posisi pelemahan yen Jepang terhadap dolar AS sepanjang sesi Asia.



<https://tradingeconomics.com/commodity/rubber>

Selanjutnya, laporan dari Tanah Air, pada perdagangan Jum'at (9/10), harga karet di Sumatra Selatan untuk kadar karet kering atau KKK 100 persen hingga 40 persen tercatat mengalami kenaikan dalam mengawali pada September 2020 lalu. Berdasarkan data *Singapore Commodity* yang diolah Dinas Perdagangan Sumsel bersama Gabungan Pengusaha Karet Indonesia (Gapkindo) Sumsel, harga untuk KKK (kadar karet kering) 100% hampir menyentuh Rp17.000 per kilogram, yakni senilai Rp16.902 per kg. Sementara untuk KKK 70% senilai Rp11.831 per kg, KKK 60% senilai Rp10.141 per kg, KKK 50% senilai Rp8.451 per kg dan harga KKK 40% senilai Rp6.761 per kg.

Terdapat sejumlah faktor yang menguatkan harga komoditas andalan provinsi itu. Dari sisi hulu, negara produsen lain, yakni Thailand sedang musim hujan yang berakibat pasokan karet alam turun. Kenaikan harga minyak dunia dan komoditas lainnya turut mendongkrak harga karet alam. Di samping juga penjualan mobil di China terus menguat sejak bulan Juli 2020 sehingga ikut membuat permintaan karet alam meningkat.